

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah proses yang sistematis, terencana, dan terkontrol dari beberapa tahapan yang logis. Sedangkan rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang dapat memudahkan peneliti.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian yang digunakan untuk mengungkap sejumlah variabel tertentu yang kemudian di analisis dengan menyajikan dan mengolah data dalam bentuk data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode statistik.¹⁰⁶ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti.¹⁰⁷

Berdasarkan rancangan penelitian diatas, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik pada siswa SMAN 1 Bangil.

¹⁰⁶ Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 5

¹⁰⁷ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi V*. Jakarta: Rineka cipta. Hal 239

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian, istilah variabel tidak pernah ketinggalan dalam jenis penelitian apapun. Arikunto menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel independen: variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dianggap menjadi penyebab atau yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini yang mejadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional.
2. Variabel dependen: variabel ini disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variable bebas.¹¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku altruistik.

C. Defenisi Operasional

Defenisi opsional adalah spesifikasi dari variabel penelitian yang sesuai

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan dan emosi pada diri sendiri serta mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain dan meggunakannya

¹⁰⁸ Ibid. hal 118

¹⁰⁹ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal 39

¹¹⁰ Ibid. hal 39

untuk membimbing pikiran dan tindakan agar lebih produktif yang ditandai dengan adanya kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

2. Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi demi mensejahterakan orang lain, yang ditandai dengan memberikan perhatian terhadap orang lain, memiliki keinginan untuk memberi, meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, dan secara sukarela.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai atau akan digeneralisasikan dalam suatu penelitian.¹¹¹ Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa maupun siswi SMAN 1 Bangil.

2. Sampel

Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹² Selain itu, Arikunto juga menjelaskan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Apabila subjeknya

¹¹¹ Azwar. Op.cit. hal 77

¹¹² Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Jakarta: Rineka cipta. Hal 131

kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, namun jika jumlah subjeknya dalam jumlah yang besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bahkan bisa lebih tergantung kemampuan peneliti.¹¹³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek 10,19% dari jumlah populasi sebanyak 962 siswa maupun siswi sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 98 siswa SMAN 1 Bangil. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah siswa atau siswi SMAN 1 Bangil.
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Berusia antara 15-18 tahun.
- d. Pada saat diadakan penelitian berada di lokasi penelitian.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sample*, yaitu sampel bertujuan yang dilakukan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar, namun yang harus diperhatikan adalah bahwa terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan sampel bertujuan ini, diantaranya:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

¹¹³ ibid. hal 134

- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa-siswi SMAN 1 Bangil

No	Kelas	Jumlah kelas	Jenis kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	X	9	106	217	323
2.	XI	9	137	184	321
3.	XII	9	101	217	318
	Total	27	344	618	962

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Bangil-Pasuruan

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan angket yang diberikan kepada responden untuk memperoleh sejumlah informasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media cetak dan rekapan kegiatan di sekolah. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹⁴

Adapun jenis angket ada dua macam yaitu angket jenis terbuka dan angket jenis tertutup. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan angket tertutup sebab semua item pertanyaan tinggal dipilih mana jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek angket yang terbagi menjadi dua macam yaitu favourable dan

¹¹⁴ Usman, Husaini & Akbar, Setiady Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 60

unfavourable. Favourable adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap dimana kalimatnya bersifat mendukung objek. Sedangkan unfavourable adalah pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap.¹¹⁵

Adapun bentuk angket dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Netral (N) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun bentuk penilaiannya berdasarkan pernyataan favourable dan unfavourabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Skor Jawaban

Favourable	Unfavourable
Skor 5 = SS	Skor 1 = SS
Skor 4 = S	Skor 2 = S
Skor 3 = N	Skor 3 = N
Skor 2 = TS	Skor 4 = TS
Skor 1 = STS	Skor 5 = STS

Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu:

1. Angket tentang kecerdasan emosional dirancang oleh peneliti yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Goleman 1999 sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini:

¹¹⁵ Azwar. Op.cit. hal 107

Tabel 3.3
Blue Print Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah Item	Bobot %
			F	U-F		
1.	Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali dan memahami seluruh perasaannya - Memahami seluruh pikirannya - Mengetahui kelebihan dan kekurangannya - Mengetahui latar belakang tindakannya 	1, 2, 11, 12, 41	21, 22, 31, 32, 42	10	20%
2.	Pengaturan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengelola, mengatur, dan menyeimbangkan emosi - Memiliki tanggung jawab sosial 	3, 4, 13, 14, 43	23, 24, 33, 34, 44	10	20%
3.	Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa optimisme - Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi - Keinginan untuk berprestasi 	5, 6, 15, 16, 45	25, 26, 35, 36, 46	10	20%
4.	Empati.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami perasaan orang lain - Ikut terlibat dalam pergulatan kehidupan orang lain - Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain 	7, 8, 17, 18, 47	27, 28, 37, 38, 48	10	20%
5.	Keterampilan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membaca situasi - Terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain - Mampu bekerjasama dengan orang lain - Mau berbagi dan suka menolong orang lain 	9, 10, 19, 20, 49	29, 30, 39, 40, 50	10	
Total			5	5	50	100%

2. Angket perilaku altruistik yang dirancang oleh peneliti meliputi memberi perhatian terhadap orang lain, memiliki keinginan untuk memberi, dan secara sukarela sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Table 3.4

Blue Print Perilaku Altruistik

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah Item	Bobot %
			F	U-F		
1.	Memberi perhatian terhadap orang lain	Peduli dengan apa yang dialami oleh orang lain	1, 2, 17, 18, 33	9, 10, 25, 26, 37	10	25%
2.	Memiliki keinginan untuk memberi	Memenuhi kebutuhan orang lain	3, 4, 19, 20, 34	11, 12, 27, 28, 38	10	25%
3.	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	Lebih fokus dengan kepentingan orang lain	5, 6, 21, 22, 35	13, 14, 29, 30, 39	10	25%
4.	Secara sukarela	Tanpa pamrih dan tidak mengharap imbalan apapun	7, 8, 23, 24, 36	15, 16, 31, 32, 40	10	25%
Total			5	5	40	100%

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan suatu alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen, sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang akan digunakan. Alat ukur dikatakan memenuhi syarat apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini uji coba angket atau instrumen penelitian yang digunakan adalah uji coba terpakai, dimana peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisis reliabilitas dan validitasnya untuk diketahui layak tidaknya instrument tersebut. Apabila hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya, namun apabila tidak memenuhi syarat, maka peneliti

memperbaikinya dan melakukan uji ulang pada responden.¹¹⁶ Adapun dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sebagai uji coba adalah sebanyak 100 siswa yang terdiri dari beberapa kelas dengan rentangan usia 15-18 tahun. Hasil dari uji coba tersebut, menunjukkan bahwa dari variabel kecerdasan emosional terdapat beberapa item yang gugur, yaitu sebanyak 20 item dari total 50 item, sedangkan variabel perilaku altruistik terdapat 5 item yang gugur dari total 40 item. Karena tidak terlalu banyak item yang gugur, maka peneliti meneruskan instrumen tersebut untuk kemudian dijadikan penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah.¹¹⁷ Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

¹¹⁶ Hadi, Sutrisno. 1994. Metodologi Research 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. hal 112

¹¹⁷ Arikunto, Op.cit. hal 144-145

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
 N : Jumlah responden
 $\sum x$: Skor kecerdasan emosional
 $\sum y$: Skor perilaku altruistik

Perhitungan validitas ini dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows. Perhitungan item pada kecerdasan emosional ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows, menghasilkan 34 item yang dinyatakan diterima dengan 16 item yang dinyatakan gugur dari total 50 item yang telah dibuat. Sedangkan pada perilaku altruistik menghasilkan 40 item yang dinyatakan diterima dan tidak ada item yang gugur. Adapun standart yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan harga 0,25 sebagai batas. Item yang memiliki daya beda kurang dari 0,25 menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas rendah sehingga item tersebut dinyatakan gugur.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Indikator	Jumlah Item					
	Item yang Diterima			Item yang Gugur		
	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1	11	22, 31, 42	4	1, 2, 12, 41,	21, 32	6
2	3, 4, 43	23	4	13, 14	24, 33, 34, 44	6
3	5, 6, 15, 16, 45	25, 26, 35, 36, 46	10	-	-	0
4	8, 17, 18,	27, 37, 38, 48	7	7, 47	28	3
5	9, 10, 19, 20	29, 30, 39, 40, 50	9	49	-	1
Jumlah	16	18	34	9	7	16

b. Skala Perilaku Altruistik

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Perilaku Altruistik

Indikator	Jumlah Item					
	Item yang Diterima			Item yang Gugur		
	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1	1, 2, 17, 18, 33	9, 10, 25, 26, 37	9	-	-	0
2	3, 4, 19, 20, 34	11, 12, 27, 28, 38	9	-	-	0
3	5, 6, 21, 22, 35	13, 14, 29, 30, 39	10	-	-	0
4	7, 8, 23, 24, 36	15, 16, 31, 32, 40	10	-	-	0
Jumlah	20	20	40	0	0	0

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dimana instrumen yang sudah baik tersebut tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.¹¹⁸

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer versi SPSS (statistical product and service solution) *versi 16.0 for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹¹⁹ Reliabilitas skala dianggap andal

¹¹⁸ ibid. Hal 154

¹¹⁹ Azwar, Saifudin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 83

ketika memenuhi nilai koefisien dengan nilai alpha diatas 0,6000.¹²⁰
Berikut ini tabel rangkuman mengenai reliabilitas dari kecerdasan emosional dan perilaku altruistik:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Perilaku Altruistik

No	Variabel	Alpha	Kategori
1.	Kecerdasan Emosional	0,891	Andal
2.	Perilaku Altruistik	0,922	Andal

Hasil uji keandalan dari kedua angket tersebut sudah dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan koefisien yang diperoleh hampir mendekati 1,000 sehingga kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu analisa yang bentuk datanya berupa angka atau tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah di klasifikasikan dalam kategori tertentu. Berdasarkan data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dengan menggunakan norma, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹²⁰ Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Undip. hal 42

1. Mencari mean hipotetik:¹²¹

$$Mean_{\text{hipotetik}} = (JBV \times NBT) + (JBV \times NBR) / 2$$

Keterangan:

JBV : Jumlah butir valid

NBT : Nilai tertinggi (nilai butir tertinggi adalah 5)

NBR : Nilai butir terendah (nilai butir terendah adalah 1)

2. Untuk mencari standart deviasi hipotetik adalah dengan:

$$D_{\text{hipotetik}} = Mean_{\text{hipotetik}} / 6$$

3. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan perilaku altruistik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi: } X \geq Mean_{\text{hipotetik}} + 1 \cdot D_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Sedang: } (Mean_{\text{hipotetik}} - 1 \cdot D_{\text{hipotetik}}) \leq X <$$

$$Mean_{\text{hipotetik}} + 1 \cdot D_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Rendah: } X < Mean_{\text{hipotetik}} - 1 \cdot D_{\text{hipotetik}}$$

4. Analisa Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

¹²¹ Nisfiannoor, Muhammad. 2009. Pendekatan Statistika Modern untuk ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika. hal 359

5. Analisa *product moment*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, meliputi variabel kecerdasan emosional dengan variabel perilaku altruistik, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan komputer SPSS (statistical product and service solution) *versi 16.00 for windows* untuk menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Korelasi *product moment*
- N : Jumlah responden
- $\sum x$: Skor kecerdasan emosional
- $\sum y$: Skor perilaku altruistik